

PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Meyda Mustika Nugraheni, Anam Sutopo, Djalal Fuadi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: 200190003@student.ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di tiga SD Negeri Kecamatan Baki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penilaian afektif pada pembelajaran tematik di SD Negeri Kecamatan Baki yaitu indikator pembelajaran dan PBKB yang dirumuskan guru memuat komponen-komponen nilai, menentukan aspek yang dinilai, memilih teknik penilaian yang akan digunakan dan mengembangkan instrumen penilaian; 2) Pelaksanaan kegiatan penilaian afektif pada pembelajaran tematik di SD Negeri Kecamatan Baki cenderung belum melaksanakan kegiatan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan; 3) Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian afektif pada pembelajaran tematik di SD Negeri Kecamatan Baki cenderung dimanfaatkan dan ditindaklanjuti untuk tiga kepentingan yaitu untuk memberikan umpan balik, pelaporan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah beberapa guru di SD Negeri Kecamatan Baki memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran, seperti penerapan strategi acak jadwal, perubahan metode pembelajaran daring dan pengambilan tindakan tegas kepada siswa. Oleh karena itu, dapat disarankan kepada guru di SD Negeri Kecamatan Baki untuk melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan pada setiap mata pelajaran.

Kata kunci: Penilaian Afektif, Pembelajaran Tematik, Covid-19

Abstract: This study aims to know effective learning in thematic learning during the Covid-19 pandemic in elementary schools. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in this study were fifth-grade teachers in SD Negeri Baki District. The results showed that: 1) affective production planning in class V thematic learning at SD Negeri in SD Negeri Baki District, the teacher formulated learning indicators and PBKB which contained value components, determined aspects, rules selecting techniques to be used and developing a value assessment instrument; 2) The implementation of affective production activities in in SD Negeri Baki District, teachers tend not to carry out activities according to planning; 3) The use and follow-up of the results of class V learning activities at in SD Negeri Baki District to be used and followed up for three purposes which provide feedback, reporting, and evaluation of learning activities. The conclusion of this study is that teachers at in SD Negeri Baki District have used the results of the assessment as material for evaluating learning evaluations. Several things were done related to this, such as implementing a random schedule strategy, changing courageous learning methods and taking decisive action against students. Therefore, it can be implemented to carry out the responsibilities according to the plan in each eye.

Keywords: Affective Learning, Thematic Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan secara terbatas dan bertahap sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013

tentang implementasi Kurikulum (Sutrisno, 2015). Penilaian pada kurikulum 2013 secara eksplisit dilaksanakan dengan meminta guru di sekolah untuk seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan yang hendak diukur. Salah satu komponen kurikulum 2013 yang menjadi fokus para pemegang kebijakan adalah bagaimana mengatasi masalah penilaian afektif dan psikomotorik yang harus mendetail dibandingkan pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 mengedepankan tentang *character building* yang mewujudkan manusia-manusia berkarakter. Oleh karenanya, pengembangan pendidikan karakter sangat digalakan terutama pada jenjang sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggungjawab yang penuh untuk mendampingi siswa dalam bertumbuh dan berkembang, khususnya dalam meningkatkan domain afektifnya. Oleh karena itu, saat ini banyak sekali muncul alternatif pembelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik (Sukrisman, 2014).

Proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta karsa disebut dengan pendidikan karakter. Kurniasih et al., (2020) mengatakan lingkungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Adibatin, 2016). Hal tersebut sesuai dengan tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup dimasyarakat (Haryadi & Retnawati, 2014).

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru secara menyeluruh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Majid, 2014). Ranah afektif menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa (Anderson & Krathwohl, 2014). Aspek afektif dimaksudkan sebagai aspek yang mencakup tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 terdiri dari empat kompetensi inti yaitu KI-1 (aspek spiritual), KI-2 (aspek sosial), KI-3 (aspek pengetahuan), dan KI-4 (aspek keterampilan). Dua diantara empat kompetensi inti tersebut merupakan aspek afektif siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dan penilaiannya juga lebih banyak pada aspek afektif dari pada aspek yang lainnya.

Kurikulum 2013 banyak melakukan model pembelajaran berkelompok yang sangat penting dibudayakan di sekolah dasar untuk pengembangan *soft skill*. Melalui pembelajaran

ini, diharapkan akan dapat membangun serta meningkatkan berbagai macam sikap positif. Sikap-sikap yang dapat dikembangkan diantaranya adalah sikap tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, jujur, toleransi, dan sebagainya. Namun, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat pendukung yang terhubung dengan koneksi internet seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain (Romindo et al., 2019).

Pembelajaran daring menuntut guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran (Fitri, 2020). Radita et al (2018) mengatakan hasil belajar dengan pembelajaran model daring lebih baik dari pada hasil belajar tatap muka. Sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah kejujuran siswa. Pada pembelajaran daring kecurangan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak dapat dicegah dengan cara mengawasi siswa saat mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jarak dan waktu. Dengan demikian, kejujuran menjadi salah satu aspek afektif yang mempengaruhi keberhasilan aspek kognitif siswa.

Kelemahan penilaian karakteristik afektif siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: *Pertama*, kurangnya informasi dalam proses penilaian, konsultasi, dan penempatan peserta didik. *Kedua*, banyaknya instrument berbasis kertas dan pensil (*paper and pencil based test*) yang menghabiskan banyak waktu dan biaya yang cukup mahal. *Ketiga*, instrument penilaian afektif yang ada tidak valid dan reliabel sebagaimana instrument penilaian kognitif. *Keempat*, pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif. Kondisi ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan pendidik untuk mendeskripsikan indikator capaian ranah afektif sehingga penilaian yang dilakukan kepada peserta didik selama ini tidak menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Media pembelajaran daring sangat beragam dan senantiasa berkembang, misalnya aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Selain itu, pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messegeboard*) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi.

Banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal. Dengan adanya kuis membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri dan interaktivitas dari kuis yang disajikan menjadikan siswa lebih fokus (Subiyantoro & Mulyani, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengungkapkan persoalan implementasi penilaian ranah afektif di masa pandemi Covid-19. Menurut penulis, di samping belum menjadi kebiasaan guru - guru di Sekolah Dasar khususnya, perencanaan dan juga mekanisme penilaian ranah afektif masih belum maksimal. Akibatnya nilai afektif yang ditulis oleh guru pada raport hasil belajar belum sesuai dengan kenyataan sikap peserta didik, sebagaimana anggapan bahwa nilai afektif selama ini hanya rekaan guru saja. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi penilaian ranah afektif dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) *Data Reduction*; (2) *Data Display*; (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar di SDN Kecamatan Baki yang berjumlah tiga orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Instrumen penggalan data menggunakan wawancara dan pencermatan dokumen yang berupa silabus dan RPP. Teknik keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi data dalam bentuk menggandakan metode pengukuran yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang berupa dokumen pembelajaran berupa RPP dan Silabus pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Coding

Perencanaan penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Indikator pembelajaran tematik berdasarkan silabus dan RPP b. Teknik dan instrument penilaian ranah afektif menggunakan teknik observasi melalui lembar observasi. c. Menginformasikan rencana penilaian kepada siswa
Pelaksanaan penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian pelaksanaan penilaian dengan perencanaan b. Pelaksanaan penilaian yang adil dan objektif c. Pemberian penguatan
Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Umpan balik b. Pelaporan c. Sebagai bahan evaluasi keefektifitasan pembelajaran

Penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 telah dirumuskan oleh guru kelas V SD Negeri Kecamatan Baki didalam silabus dan RPP. Perencanaan penilaian tersebut meliputi penentuan aspek yang dinilai, pemilihan teknik penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian. Hal tersebut sesuai dengan standar proses yang menjelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi dijadikan sebagai acuan penilaian (Salamah, 2018). Selain itu, guru juga mengembangkan PBKB yang kaya akan nilai dan nilai tersebut termasuk ke dalam ranah afektif. Dits Prasanti (2018) mengatakan aspek afektif akan selalu mengikuti pengembangan seluruh aspek lain dalam pembelajaran dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aspek-aspek tersebut.

Teknik penilaian afektif yang digunakan yaitu teknik pengamatan atau observasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang dilakukan guru saat pembelajaran daring berlangsung melalui media elektronik. Namun, dalam hal pengembangan instrumen penilaian guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaan cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan untuk menelusuri informasi kemampuan afektif siswa. Sementara itu, terdapat bermacam-macam instrumen yang seharusnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan afektif siswa seperti kuesioner, lembar wawancara, skala penilaian, skala sikap, skala minat, studi kasus dan sosiometri (A'izzah, 2017). Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan untuk mengembangkan bentuk instrumen penilaian afektif yang lain seperti guru belum menerima

sosialisasi terkait pengembangan instrument penilaian afektif dari Dinas atau Dewan Pengawas.

Nilai-nilai yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yaitu disiplin, rasa ingin tahu, jujur, religius, demokratis, bersahabat, toleransi dan kreatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh N. Hidayah (2015) bahwa nilai-nilai pokok yang harus dikembangkan dalam pembelajaran meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah guru menyampaikan aspek-aspek afektif yang akan dinilai pada siswa di awal semester yang meliputi ketertiban, kerajinan, kedisiplinan dan kejujuran. Penyampaian aspek afektif atau indikator pembelajaran serta teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan salah satu prinsip penilaian yaitu prinsip terbuka (Salamah, 2018). Dikatakan terbuka karena pihak yang berkepentingan yaitu siswa, mengetahui dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh guru yaitu aspek apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran (Inayatul Hidayah, 2020). Namun, pada pelaksanaannya penilaian afektif pada mata pelajaran tematik di SDN Kecamatan Baki belum sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan.

Keputusan nilai akhir yang ditentukan guru dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran tematik yang berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif belum memenuhi prinsip akuntabel. Penilaian yang akuntabel harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi prosedurnya. Apabila pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedurnya maka penilaian tidak dapat dikatakan akuntabel (I Hidayah, 2020).

Pada pembelajaran tematik, guru memberikan penguatan terhadap kemampuan afektif siswa. Guru memberikan pujian kepada anak yang menampilkan sikap positif dan sebaliknya. Selain itu, guru juga sangat menghargai kedisiplinan dan kejujuran. Guru memberikan arahan berupa nasehat-nasehat agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai bermasyarakat. Sikap guru tersebut menunjukkan bentuk penerapan taksonomi afektif Krathwohl yaitu pada taksonomi *characterization* karena guru mengendalikan perilaku siswa hingga membentuk sebuah karakter atau gaya hidup jujur dan disiplin (Nurbudiyani, 2013). Pada pembelajaran tematik karakter santun, tanggung jawab, motivasi intrinsik, prestasi belajar siswa dan nilai lain yang menunjang penyempurnaan diri manusia

perlu dikembangkan dan mendapat penekanan. Hal ini merupakan pemberian penguatan berupa teguran kepada siswa yang berperilaku negatif selama pembelajaran tematik (Nur Utami & Mustadi, 2017).

Penilaian dalam pembelajaran tematik bisa dilakukan melalui apresiasi terhadap penanaman sikap sosial siswa dalam pembelajaran. Hal ini merupakan pujian yang diberikan untuk siswa yang bersikap positif (Ni'mah, 2020). Penanaman nilai pada pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter yang baik (Risdianto et al., 2020). Melalui pemahaman nilai yang baik maka sikap akan terarah pada hal yang positif. Sehingga melalui pembelajaran tematik dapat membiasakan siswa untuk senantiasa menampilkan sikap yang positif.

Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Kecamatan Baki dilakukan guru dengan memberikan balikan terhadap kemampuan afektif siswa yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. Balikan langsung diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran tematik secara daring, sedangkan balikan tidak langsung disampaikan kepada orang tua siswa secara lisan atau tertulis. Guru di SDN Kecamatan Baki telah memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian afektif sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan terkait hal tersebut seperti penerapan strategi acak jadwal, perubahan metode pembelajaran daring dan pengambilan tindakan tegas kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa guru di SD Negeri Kecamatan Baki telah memanfaatkan hasil penilaian afektif sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan terkait hal tersebut seperti penerapan strategi acak jadwal, perubahan metode pembelajaran daring dan pengambilan tindakan tegas kepada siswa. Penilaian Afektif penting untuk dilakukan di semua mata pelajaran dalam proses pembentukan karakter siswa

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada guru untuk melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan pada setiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A'izzah, A. A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian (Attitude Toward Chemistry) Dengan Teknik Peer Dan Self Assessment Siswa SMA N 2 Salatiga. In *Chemistry in Education* (Vol. 6, Issue 2). UNNES.

- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p1-18>
- Al-Qahtani, A. A. Y., & Higgins, S. E. (2013). Effects of traditional, blended and e-learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00490.x>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2014). The Knowledge Dimension. In *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.
- Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*.
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591>
- Haryadi, H., & Retnawati, H. (2014). Perbedaan Proses Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa SD EKS-RSBI dan SDSN di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2651>
- Hidayah, Inayatul. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 134–154.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kerjasama antar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Kokami di Kelas IV SD Negeri 2 Dukunwaluh. *Attadib Journal of Elementary Education*, 4(1), 23–35.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis. In *Bandung: Interes Media*.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature. *Teachers College Record*.
- Ni'mah, A. M. U. (2020). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung. *IAIN Tulungagung*.
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*.

<https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.295>

- Radita, N., Aminah, S., & Kanthi, Y. A. (2018). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknik Informatika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*.
<https://doi.org/10.30651/must.v3i2.1984>
- Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 54–64.
- Romindo, Muttaqin, Saputra, H. D., Purba, D. W., Iswahyudi, M., Banjarnahor, A. R., Kusuma, A. H. P., Effendy, F., Sulaiman, O. K., & Simarmata, J. (2019). E-Commerce: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. In *Journal of Petrology*.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *EVALUASI*, 2(1), 274–293.
- Subiyantoro, S., & Mulyani, S. (2017). Kegunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2014). Metode dan Prosedur Penelitian. *E-Journal*.
- Sukrisman, A. (2014). *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izaah Kota Sorong*. UIN Alauddin Makassar.
- Sutrisno. (2015). Penilaian Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 12–17.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1356>